

Pengaruh Desain Pembelajaran Terhadap PAI Prestasi Belajar dan Karakter Siswa

Silva Vadila Putri^{1*}, Silvi Vadila Putri², Gusmaneli³

¹²³ Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

silvavadhilah@gmail.com^{1*}, vivadhilah02@gmail.com², gusmanelimpd@uinib.ac.id³

Alamat: Balai Gadang, Kec. Koto Tengah, Kota Padang, Sumatera Barat 25586

Korespondensi penulis: silvavadhilah@gmail.com

Abstract: *This study discusses the impact of the design of Islamic Religious Education (PAI) learning on students' academic achievement and character development. An effective learning design plays an important role in enhancing students' understanding of religious material while simultaneously shaping character in line with Islamic values. Contextual and active learning, such as value-based projects and the use of technology, not only encourages student engagement but also develops critical thinking skills. This research uses a descriptive qualitative approach with a literature review, examining various sources to explore the relationship between PAI learning design, academic performance, and student character. The results show that a well-designed learning process can improve students' academic achievement in cognitive aspects and also contribute to strengthening their character through the instilling of Islamic values. Learning that involves direct experience and self-reflection enables students to apply these values in daily life. Therefore, an effective PAI learning design not only focuses on improving academic performance but also on the development of noble character, which prepares students to face life's challenges with intelligence and good morals.*

Keywords: *Learning Design, Islamic Religious Education, Academic Achievement, Student Character*

Abstrak: Penelitian ini membahas pengaruh desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap prestasi belajar dan pembentukan karakter siswa. Desain pembelajaran yang efektif memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi agama sekaligus membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pembelajaran yang berbasis kontekstual dan aktif, seperti proyek berbasis nilai dan penggunaan teknologi, tidak hanya mendorong keterlibatan siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi literatur, yang mengkaji berbagai sumber untuk menggali hubungan antara desain pembelajaran PAI, prestasi akademik, dan karakter siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain pembelajaran yang baik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam aspek kognitif dan juga berkontribusi pada penguatan karakter siswa melalui penanaman nilai-nilai Islam. Pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung dan refleksi diri memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, desain pembelajaran PAI yang efektif tidak hanya berfokus pada peningkatan prestasi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter yang mulia, yang akan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan kehidupan dengan kecerdasan dan akhlak yang baik.

Kata kunci: Desain Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Prestasi Belajar, Karakter Siswa

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan karakter siswa, terutama dalam menghadapi tantangan kehidupan yang semakin kompleks. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk memperkenalkan dan mengajarkan ajaran agama, tetapi juga untuk membentuk moralitas dan karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, desain pembelajaran PAI yang efektif sangat diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Sebuah desain pembelajaran yang baik tidak hanya akan meningkatkan prestasi akademik siswa, tetapi

juga membekali mereka dengan karakter yang luhur, sesuai dengan ajaran Islam (Akhyar et al., 2024).

Desain pembelajaran PAI yang efektif tidak hanya berfokus pada pengajaran pengetahuan agama semata, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai moral dan spiritual yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pendekatan yang menyeluruh dan kontekstual, yang menghubungkan teori dengan praktik, memungkinkan siswa untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam interaksi sosial mereka. Pembelajaran yang berbasis pada metode aktif dan partisipatif, seperti proyek berbasis nilai dan penggunaan teknologi, terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memotivasi mereka untuk belajar lebih giat, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang sangat penting dalam dunia modern.

Tidak hanya itu, desain pembelajaran yang baik juga memiliki pengaruh besar terhadap prestasi belajar siswa. Pembelajaran yang relevan dan kontekstual dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, sekaligus mendorong mereka untuk berpikir kritis, menganalisis permasalahan, dan menyelesaikan tantangan yang ada. Dengan demikian, prestasi akademik siswa dalam PAI akan meningkat, tidak hanya dalam hal penguasaan materi, tetapi juga dalam kemampuan mereka untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari (Fatimah, 2023).

Pembentukan karakter siswa juga menjadi tujuan utama dari pembelajaran PAI. Melalui desain pembelajaran yang terstruktur dengan baik, nilai-nilai Islam yang mengajarkan kedisiplinan, kejujuran, kasih sayang, dan tanggung jawab dapat ditanamkan secara efektif. Pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung, seperti kegiatan sosial atau proyek berbasis nilai, memberikan kesempatan bagi siswa untuk merasakan langsung dampak dari penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Dalam hal ini, guru berperan sebagai teladan yang memperlihatkan bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan nyata.

Dengan demikian, pengaruh desain pembelajaran PAI terhadap prestasi belajar dan pembentukan karakter siswa sangatlah besar. Pembelajaran yang efektif akan memberikan dampak positif dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama. Artikel ini akan membahas lebih lanjut bagaimana desain pembelajaran PAI yang efektif dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa serta kontribusinya terhadap pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi literatur sebagai teknik utama dalam pengumpulan data. Peneliti mengkaji berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen terkait yang membahas desain pembelajaran PAI, prestasi belajar, serta pembentukan karakter siswa. Dengan analisis konten, penelitian ini bertujuan untuk menggali dan memahami pengaruh desain pembelajaran PAI terhadap prestasi belajar dan karakter siswa secara mendalam (Akhyar et al., 2023). Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan hubungan antara desain pembelajaran yang diterapkan dengan hasil yang dicapai, baik dalam aspek akademik maupun pengembangan karakter siswa, sehingga dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai topik tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desain Pembelajaran PAI yang Efektif

Desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang efektif memerlukan pendekatan yang menyeluruh, mengintegrasikan berbagai elemen pembelajaran dengan tujuan tidak hanya untuk menyampaikan pengetahuan agama tetapi juga membentuk karakter yang baik pada siswa. Dalam merancang desain pembelajaran yang efektif, penting untuk mempertimbangkan keberagaman karakteristik siswa dan konteks pembelajaran yang ada di kelas. Pembelajaran PAI yang efektif tidak hanya berfokus pada teori semata, tetapi juga harus menyentuh aspek praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa (Munthe, 2013).

Salah satu elemen penting dalam desain pembelajaran yang efektif adalah penggunaan pendekatan kontekstual yang menghubungkan materi agama dengan situasi nyata yang dihadapi oleh siswa. Pendekatan ini membuat pembelajaran lebih hidup dan aplikatif, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Misalnya, dalam mengajarkan etika dalam Islam, guru dapat mengaitkan dengan isu sosial yang sedang berkembang, seperti pentingnya toleransi antar umat beragama di masyarakat. Dengan begitu, materi pembelajaran tidak hanya menjadi teori yang jauh dari kehidupan mereka, tetapi lebih relevan dan bermanfaat.

Selain itu, desain pembelajaran yang efektif juga harus memperhatikan keberagaman gaya belajar siswa. Setiap siswa memiliki cara yang berbeda dalam menyerap informasi—sebagian lebih suka belajar secara visual, sebagian lagi lebih mudah memahami materi melalui diskusi atau praktik langsung. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran yang bersifat multi-sensori, dengan memadukan berbagai metode seperti ceramah, diskusi, studi

kasus, serta pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung. Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif akan mendorong mereka untuk berpikir kritis, berinovasi, dan mencari solusi atas permasalahan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari (Aripin et al., 2022).

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, desain pembelajaran yang efektif juga harus mencakup penanaman nilai-nilai agama yang bersifat membentuk karakter. Hal ini memerlukan pendekatan yang lebih mendalam, tidak hanya berfokus pada pengajaran materi ajaran Islam, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar yang memberikan informasi, tetapi juga sebagai teladan yang memperlihatkan bagaimana nilai-nilai agama diterapkan dalam kehidupan nyata. Melalui contoh konkret yang diberikan oleh guru, siswa dapat lebih mudah meniru dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam aspek sosial, moral, dan spiritual.

Selain itu, desain pembelajaran yang efektif juga harus menyertakan evaluasi yang tidak hanya mengukur aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotor siswa. Evaluasi yang bersifat menyeluruh ini dapat dilakukan melalui penilaian sikap, observasi perilaku, serta refleksi diri siswa mengenai pengalaman pembelajaran yang telah mereka jalani. Dengan demikian, pembelajaran PAI akan lebih komprehensif, membekali siswa dengan pengetahuan agama yang kuat, serta karakter yang baik sebagai dasar untuk berinteraksi dengan sesama (Ramli, 2015).

Secara keseluruhan, desain pembelajaran PAI yang efektif harus mampu mengintegrasikan berbagai metode dan pendekatan yang mendukung tidak hanya prestasi akademik siswa, tetapi juga pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pembelajaran yang efektif akan memberikan dampak positif yang luas bagi perkembangan pribadi siswa, baik dalam aspek intelektual, sosial, maupun spiritual.

Pengaruh terhadap Prestasi Belajar

Desain pembelajaran yang baik memiliki pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar siswa, termasuk dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI). Pembelajaran yang disusun dengan cermat dan terarah tidak hanya membantu siswa memahami materi pelajaran, tetapi juga meningkatkan keterampilan mereka dalam menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, prestasi belajar tidak hanya diukur berdasarkan nilai ujian atau tes tertulis, tetapi juga dari sejauh mana siswa dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang diajarkan dalam praktik kehidupan nyata.

Salah satu pengaruh terbesar dari desain pembelajaran yang baik adalah meningkatnya pemahaman konsep-konsep agama yang lebih mendalam. Ketika metode pembelajaran yang digunakan relevan dan kontekstual, siswa lebih mudah untuk memahami materi yang diajarkan. Sebagai contoh, jika guru mampu mengaitkan pelajaran tentang zakat dengan isu sosial yang ada di masyarakat, seperti kemiskinan atau ketimpangan sosial, maka siswa tidak hanya belajar tentang konsep zakat dalam teks, tetapi juga memahami bagaimana penerapannya dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat. Pembelajaran semacam ini membuat siswa merasa materi yang mereka pelajari memiliki arti dan relevansi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi akademik mereka (Fhatulloh & Yusup, 2017).

Selain itu, desain pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Ketika siswa diberi kesempatan untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang berkaitan dengan pelajaran, seperti diskusi, simulasi, atau proyek-proyek sosial, mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar dan berusaha lebih keras. Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif mengarah pada keterlibatan emosional yang lebih besar, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Motivasi yang tinggi ini berkontribusi langsung pada peningkatan prestasi belajar.

Proses pembelajaran yang interaktif dan berbasis nilai juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Ketika siswa diajak untuk menganalisis, berdiskusi, dan menyelesaikan masalah secara kolaboratif, mereka tidak hanya belajar untuk menghafal informasi, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah. Misalnya, dalam pembelajaran tentang etika dan moral Islam, siswa bisa diajak untuk menganalisis berbagai permasalahan yang ada di masyarakat dan mencari solusi berbasis ajaran Islam. Proses seperti ini mengasah kemampuan siswa untuk berpikir secara rasional dan objektif, yang akan sangat berguna dalam ujian maupun kehidupan nyata. Peningkatan keterampilan berpikir kritis ini, pada gilirannya, akan berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar mereka (Arifin et al., 2021).

Desain pembelajaran yang tepat juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan akademik siswa. Lingkungan yang mendukung, di mana siswa merasa dihargai dan didorong untuk berpartisipasi aktif, akan menciptakan suasana yang positif untuk belajar. Ketika siswa merasa nyaman dan didukung dalam proses pembelajaran, mereka cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dan mampu menunjukkan kinerja yang lebih baik. Interaksi yang positif antara guru dan siswa, serta antar sesama siswa, juga memperkaya proses pembelajaran dan memperkuat pencapaian akademik.

Dengan kata lain, pengaruh desain pembelajaran yang efektif terhadap prestasi belajar tidak hanya terbatas pada peningkatan nilai ujian atau hasil tes, tetapi juga pada peningkatan kualitas pemahaman dan keterampilan siswa. Pembelajaran yang baik memungkinkan siswa untuk tidak hanya menguasai materi pelajaran secara kognitif, tetapi juga mengembangkan kemampuan sosial, emosional, dan praktis yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, desain pembelajaran PAI yang efektif berkontribusi secara signifikan terhadap kesuksesan akademik siswa, sekaligus mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang cerdas dan berbudi pekerti luhur.

Pengaruh terhadap Pembentukan Karakter

Desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang efektif memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan karakter siswa. Dalam konteks PAI, karakter bukan hanya sekadar perilaku baik yang diajarkan melalui teori, tetapi juga nilai-nilai moral dan spiritual yang dibentuk melalui pengalaman belajar yang mendalam. Pembelajaran yang didesain dengan baik akan membawa siswa pada pemahaman yang lebih holistik tentang bagaimana nilai-nilai agama dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, yang pada akhirnya membentuk karakter mereka menjadi lebih baik (Julaeha et al., 2022).

Salah satu cara desain pembelajaran PAI mempengaruhi pembentukan karakter adalah melalui penanaman nilai-nilai Islam yang terkandung dalam ajaran-ajaran dasar agama. Misalnya, nilai-nilai seperti kejujuran, kasih sayang, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Ketika guru mendesain pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan moral, siswa diajak untuk merasakan dan menghidupi nilai-nilai tersebut dalam aktivitas sehari-hari. Pembelajaran yang berbasis pada praktik, seperti kegiatan sosial atau proyek berbasis nilai, memberikan kesempatan bagi siswa untuk melihat langsung dampak positif dari penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka dan orang lain. Ini menciptakan pemahaman yang mendalam dan internalisasi nilai yang jauh lebih efektif daripada hanya melalui teori semata (Primadoniati, 2020).

Desain pembelajaran PAI yang efektif juga mendorong pengembangan sikap yang lebih baik di antara siswa. Melalui aktivitas yang menekankan pentingnya kerjasama, empati, dan kepedulian sosial, siswa belajar untuk memahami perasaan orang lain dan bertindak dengan penuh rasa tanggung jawab. Misalnya, pembelajaran tentang zakat tidak hanya mengajarkan kewajiban memberikan sebagian harta, tetapi juga mengajarkan tentang kepedulian terhadap sesama yang membutuhkan. Ketika siswa terlibat dalam proyek sosial yang melibatkan pemberian bantuan kepada yang kurang mampu, mereka tidak hanya memahami konsep zakat,

tetapi juga merasakan pentingnya berbagi dan peduli terhadap masyarakat sekitar. Pengalaman langsung seperti ini memperkuat pembentukan karakter mereka, karena mereka belajar dari tindakan nyata yang memiliki dampak langsung pada kehidupan mereka dan orang lain.

Selain itu, pembelajaran PAI yang melibatkan refleksi diri juga sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Dengan memberikan ruang bagi siswa untuk merenungkan perilaku mereka sendiri, baik dalam hal hubungan dengan Tuhan maupun dengan sesama manusia, mereka dapat mengevaluasi dan memperbaiki sikap mereka. Proses refleksi ini, yang sering kali dilakukan melalui diskusi kelompok atau jurnal pribadi, memungkinkan siswa untuk lebih memahami kekuatan dan kelemahan diri mereka, serta bagaimana nilai-nilai Islam dapat menjadi pedoman dalam perbaikan diri. Hal ini memperkuat kesadaran diri siswa dan membantu mereka untuk terus tumbuh menjadi individu yang lebih baik, dengan karakter yang semakin matang (Primadoniati, 2020).

Guru juga berperan penting dalam pembentukan karakter siswa melalui teladan yang mereka berikan. Pembelajaran PAI yang efektif tidak hanya datang dari pengajaran dalam kelas, tetapi juga dari contoh yang diperlihatkan oleh guru. Seorang guru yang menerapkan nilai-nilai Islam dalam tindakan sehari-hari seperti menunjukkan sikap sabar, adil, dan penuh kasih sayang akan menjadi contoh yang dapat ditiru oleh siswa. Ketika siswa melihat bahwa guru mereka tidak hanya mengajarkan nilai-nilai tersebut tetapi juga mengamalkannya, mereka akan lebih mudah untuk mempelajari dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Pembelajaran yang melibatkan teladan dari guru ini menciptakan lingkungan yang penuh dengan inspirasi, di mana siswa belajar bahwa karakter yang baik datang dari konsistensi antara apa yang diajarkan dan apa yang diamalkan (Hawa, 2023).

Secara keseluruhan, desain pembelajaran PAI yang efektif tidak hanya berfokus pada pengajaran aspek kognitif agama, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter siswa. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam setiap aspek pembelajaran—baik itu melalui teori, praktik, refleksi, maupun teladan—siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan agama yang mendalam, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Pembentukan karakter ini sangat penting untuk membantu siswa tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga baik hati, peduli terhadap sesama, dan bertanggung jawab dalam segala tindakannya.

4. KESIMPULAN

Desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang efektif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar dan pembentukan karakter siswa. Desain pembelajaran yang menyeluruh dan kontekstual, yang mengintegrasikan teori dengan praktik, dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi agama dan mendorong mereka untuk mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan aktif, seperti pembelajaran berbasis proyek dan penggunaan teknologi, tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah.

Selain itu, desain pembelajaran yang efektif memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik siswa, bukan hanya dalam penguasaan materi, tetapi juga dalam penerapan nilai-nilai agama yang dipelajari. Pembelajaran yang berbasis nilai juga berkontribusi besar dalam pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai Islam yang mengajarkan kedisiplinan, kejujuran, kasih sayang, dan tanggung jawab ditanamkan melalui kegiatan yang melibatkan pengalaman langsung, seperti proyek sosial dan refleksi diri. Guru sebagai teladan juga memainkan peran penting dalam memperlihatkan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, desain pembelajaran PAI yang efektif tidak hanya berfokus pada peningkatan prestasi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Pembelajaran yang holistik ini dapat mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan peduli terhadap sesama, yang sangat penting untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, M., Nelwati, S., & Khadijah, K. (2023). PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI PENGINTEGRASIAN KURIKULUM MERDEKA DI SMAN 1 2X11 KAYUTANAM KABUPATEN PADANG PARIAMAN. *Jurnal Al-Fatih*, 6(2), 147–164.
- Akhyar, M., Nelwati, S., & Khadijah, K. (2024). The Influence Of The Profile Strengthening Of Pancasila Students (P5) Project On Student Character At SMPN 5 Payakumbuh. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1).
- Arifin, S., Abidin, N., & Al Anshori, F. (2021). Kebijakan merdeka belajar dan implikasinya terhadap pengembangan desain evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 7(1), 65–78.
- Aripin, Z. F., Ruswandi, U., & Aziz, M. A. (2022). Desain Pembelajaran Model Dick and

- Carey Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Gunung Djati Conference Series*, 10, 68–79.
- Fatimah, S. H. L. (2023). Desain Pembelajaran PAI Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(03), 262–271.
- Fhatulloh, M. R., & Yusup, M. (2017). Implementasi guru dalam mendesain proses pembelajaran PAI. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 2(2), 133–139.
- Hawa, S. (2023). Pengembangan sumber belajar berbasis karakter peserta didik (ikhtiar optimalisasi proses pembelajaran pendidikan agama islam (PAI)). *JURNAL AZKIA: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 19(2), 83–91.
- Julaeha, S., Maky, M., & Ruswandi, U. (2022). Desain, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran pada sekolah menengah. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(2), 232–254.
- Munthe, B. (2013). Desain Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 1(1), 1–20.
- Primadoniati, A. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 77–97.
- Ramli, M. (2015). Rancangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 5(2).